

**REKONSTRUKSI FUNGSI KOMEDI SARKASTIS IMPLIKATUR DALAM
SUBTITLE SERIAL TV AMERIKA “THE BIG BANG THEORY”**

Alfian Yoga Prananta

Program Studi S3 Linguistik (Penerjemahan) Universitas Sebelas Maret

alfianprananta@gmail.com

Abstrak

Makalah ini membahas tentang konstruksi fungsi komedi sarkastis implikatur dalam teks multimodal film serta rekonstruksinya dalam subtitle serial TV Amerika “The Big Bang Theory” dalam perspektif penerjemahan teks multimodal Goettlieb. Prosedur penerjemahan implikatur preservasi implisit dan eksplisitasi berpengaruh terhadap rekonstruksi fungsi komedi sarkastis tersebut dalam terjemahannya.

Pendahuluan

Aspek ketaklangsungan dalam dialog merupakan suatu kekuatan dari teks multimodal film. Menurut Kozloff (dalam Desilla, 2012:33) dialog dalam film seharusnya dibuat “tidak jelas” dengan menerapkan aspek ketaklangsungan tersebut. Dengan dibuat demikian, penonton akan terlibat dalam proses pemaknaan interaktif pada saat film berlangsung (Tannen dalam Desilla, 2012:31). Partisipasi penonton dalam pemaknaan dialog serta cerita dalam suatu film itulah yang membuat film tersebut menjadi menarik. Film yang menerapkan terlalu banyak percakapan yang serba eksplisit biasanya cenderung membosankan (Kozloff dalam Desilla, 2012:33).

Bentuk ketaklangsungan yang paling sering digunakan dalam film adalah implikatur. Implikatur digunakan bukan karena ketidakmampuan penutur dalam mengungkapkan suatu maksud berdasarkan maksim percakapan yang berlaku. Implikatur digunakan selain untuk membuat percakapan menarik, juga demi mencapai efek komunikasi tertentu (Thomas dalam Desilla, 2012:30). Kozloff (dalam Desilla, 2012:33) menyatakan bahwa implikatur banyak digunakan dalam film bergenre komedi. Dijelaskan pula bahwa dalam film bergenre komedi dialog menjadi salah satu kekuatan utama pembawa unsur komedi, selain juga aspek paralinguistik seperti intonasi suara maupun aspek nonverbal seperti mimik muka, suara latar, dan sebagainya (Goettlieb, 2005).

Salah satu serial TV Amerika yang bergenre komedi yang fenomenal saat ini adalah “The Big Bang Theory”. Serial TV ini tidak hanya sekedar serial TV yang bergenre komedi saja. Serial ini adalah serial komedi yang menggunakan bahan lelucon yang cukup berat, bahkan dapat dibilang sangat berat. Pasalnya, banyak dialog yang bertema tentang ilmu fisika quantum dan topik-topik pembicaraan tentang karakter dan film *superhero* Marvel dan DC di dalamnya. Serial komedi ini bercerita tentang persahabatan empat pemuda jenius di bidang Fisika yang bekerja sebagai dosen dan peneliti di universitas dengan seorang wanita cantik tetangga apartemen mereka yang tidak kuliah yang hanya bekerja di restoran. Tentunya terjadi banyak friksi menarik ketika dua kubu tersebut berinteraksi dalam dialog.

Implikatur menjadi kekuatan utama dialog dalam “The Big Bang Theory”. Implikatur menjadi sarana (mode verbal) pembawa fungsi komedi sarkastis dalam teks multimodal serial TV tersebut, selain intonasi suara dan sarana (mode non verbal) lainnya seperti gambar bergerak, suara latar, dan sebagainya. Setiap karakter di

dalamnya memiliki kecenderungan untuk menanggapi suatu peristiwa dengan sarkastik menggunakan implikatur. Film tersebut dapat dinikmati dengan baik oleh penonton yang menguasai Bahasa Inggris. Namun, penonton yang tidak memiliki akses terhadap bahasa sumbernya tersebut akan kesulitan menikmatinya sehingga dibutuhkan subtitle Bahasa Indonesia-nya.

Sebagai salah satu aspek utama penyampai komedi sarkastis dalam serial tersebut, implikatur yang terkandung dalam ujaran dalam dialog harus diterjemahkan dengan tepat agar tetap dapat mempertahankan fungsinya tersebut. Ujaran yang mengandung implikatur dapat diterjemahkan dengan dua pilihan prosedur utama yakni tetap mempertahankan bentuk implisitnya atau dengan membuatnya menjadi eksplisit (Alfian, 2015). Agar tetap memenuhi fungsi komedi sarkastisnya, ujaran-ujaran tersebut hendaknya diterjemahkan dengan prosedur preservasi implisit. Hal tersebut sesuai dengan definisi penerjemahan menurut Nida (1982) yakni mengalihkan pesan dengan tetap mempertahankan gaya bahasanya. Namun begitu, agar dapat menyampaikan fungsi komedi sarkastis dengan baik pada bahasa targetnya, penerjemah dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang budaya bahasa sumber yang baik dan juga tentang ilmu fisika quantum yang menjadi tema utama serial tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, makalah ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana implikatur berfungsi komedi sarkastis dalam teks multimodal film “The Big Bang Theory” dan bagaimana rekonstruksinya dalam *subtitle* Bahasa Indonesia.

Landasan Teori dan Metode

Dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan adalah teori maksim percakapan dan implikatur (Grice, 1995); makna dan fungsi implikatur dalam teks multimodal dan penerjemahannya (Desilla, 2012); teori penerjemahan teks multimodal film (*subtitling*) (Goettlieb, 2005). Menurut Grice dalam percakapan seseorang harus cukup informatif, tidak memberikan informasi lebih atau kurang dari yang dibutuhkan (memenuhi maksim kuantitas); tidak mengatakan sesuatu yang dianggap salah (memenuhi maksim kualitas); berbicara dengan relevan (memenuhi maksim hubungan); dan berbicara dengan jelas dan singkat teratur (memenuhi maksim cara). Pelanggaran pada salah satu maksim tersebut dapat mengakibatkan munculnya implikatur percakapan. Selanjutnya, dalam teks multimodal film, menurut Desilla, makna implikatur terbentuk dari interaksi interaktif antara aspek verbal, unsur paralinguistik berupa intonasi suara, dan aspek non verbal yang berupa gambar bergerak, suara latar atau musik latar, *jenis shot*. Kemudian, Goettlieb mengatakan bahwa seorang penerjemah teks multimodal film memiliki kebebasan untuk melakukan adisi dataupun reduksi bergantung pada komposisi pemaknaan interaksi aspek verbal dan aspek non verbal yang ada. Dalam kasus penerjemahan ujaran yang mengandung implikatur, penerjemah memiliki kebebasan untuk mempertahankan bentuk implisit implikatur atau mengeksplisitkannya (Desilla, 2012; Alfian, 2015) sepanjang fungsi implikatur dapat dipertahankan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada serial TV Amerika “The Big Bang Theory”. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih sumber data dan data. Sumber data yang digunakan berupa file digital 6 episode awal The Big Bang Theory Season 1 yang sudah memiliki *subtitle* Bahasa Indonesia yang diunduh dari subscene.com. Hanya 6 episode pertama tersebut yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sedangkan sisa episode pada Season 1 tersebut belum diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia. Saat ini serial ini telah mencapai Season 8. Serial TV yang ditayangkan di CBS TV Amerika ini memiliki tingkat kesulitan penerjemahan yang tinggi karena bahasa yang digunakan berkaitan

dengan ilmu fisika quantum sehingga tidak banyak pihak yang menerjemahkan. Bahkan, belum tersedia di manapun format DVD atau VCD original yang memiliki subtitle. Data yang digunakan berupa ujaran yang mengandung implikatur yang berfungsi sebagai bentuk komedi sarkastis. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis dokumen.

Analisis dan Pembahasan

Ditemukan sebanyak 56 ujaran yang mengandung implikatur yang berfungsi sebagai komedi sarkastis dalam 6 episode awal serial TV “The Big Bang Theory” Season 1. Dari total data tersebut, hanya 39 ujaran yang implikturnya terekonstruksi sebagai komedi sarkastis dengan baik pada *subtitle* Bahasa Indonesia. Ujaran-ujaran yang mengandung implikatur tersebut diterjemahkan dengan menggunakan paradigma preservasi implisit. 17 sisanya tidak mempertahankan fungsi komedi sarkastisnya dalam *subtitle*. 9 dari ujaran-ujaran tersebut diterjemahkan dengan menggunakan paradigma eksplisitasi sedangkan 8 sisanya diterjemahkan dengan menggunakan paradigma preservasi implisit namun tetap tidak bisa mempertahankan fungsi komedi sarkastisnya. Tabel berikut menggambarkan komposisi uraian tersebut.

Prosedur Penerjemahan Implikatur	Fungsi Komedi Sarkastis	
	Tetap Dipertahankan	Hilang
Preservasi Implisit	39	8
Eksplisitasi	-	9

Prosedur penerjemahan implikatur eksplisitasi membuat ujaran yang mengandung implikatur berubah menjadi ujaran eksplisit. Hal tersebut menyebabkan hilangnya aspek komedi sarkastisnya. Data berikut merupakan salah satu data yang menunjukkan fenomena pergeseran tersebut.

BSu



Leonard: What makes you think she wouldn't have sex with me? I'm a male and she's a female.

Sheldon: *Yes, but not of the same species.*

BSa

Leonard: Apa yang membuatmu berpikir dia tidak akan berhubungan seks denganku?

Sheldon: *Ya, tetapi pendidikan kalian berbeda.*

Sheldon, Leonard, Rajesh dan Howards adalah empat pemuda jenius yang bekerja sebagai dosen dan peneliti Fisika Quantum di universitas. Sheldon dan Leonard tinggal bersama dalam satu apartment dan memiliki tetangga baru bernama Penny, seorang gadis cantik tamatan SMA yang bekerja hanya sebagai pelayan restaurant. Leonard tertarik dan jatuh hati kepada Penny dan mengutarakan isi hatinya kepada Sheldon. Sayangnya, Sheldon adalah seorang jenius yang anti sosial. Ia cenderung tidak peduli dengan perasaan Leonard kepada Penny.

Dalam scene di mana Leonard bertanya kepada Sheldon seperti dituliskan dalam percakapan di atas, jawaban Sheldon merupakan implikatur yang berfungsi sebagai penyampai komedi sarkastis. Ujarannya tersebut melanggar maksim kualitas. Implikatur tersebut merupakan respons sarkastis Sheldon pada Leonard yang bertujuan mengatakan

bahwa Leonard dan Penny adalah orang yang berbeda dari segi *mindset*. Pada saat mengatakan ujaran tersebut, gambar bergerak film menunjukkan mimik wajah Sheldon yang mengejek dengan intonasi suara yang agak melengking pertanda mengejek. Hal tersebut semakin menguatkan efek sarkastik dari ujaran implikatur yang dilontarkan oleh Sheldon. Selain itu, pada saat itu, juga ada suara latar beberapa orang yang tertawa, yang merupakan ciri khas film komedi sitcom yang menandakan bahwa apa yang dikatakan adalah bagian yang lucu.

Terlihat pada *subtitle* bahwa penerjemah melakukan eksplisitasi pada ujaran Sheldon tersebut. Hal ini cenderung tidak sesuai dengan usaha pemertahanan gaya bahasa atau style yang diungkap oleh Nida (1982). Memang, maknanya tersampaikan secara akurat pada bahasa sasaran. Namun, hal tersebut berimbas pada hilangnya fungsi komedi sarkastis dari ujaran Sheldon itu. Pada BSu, ujaran Sheldon yang melanggar maksim kualitas yang menyebutkan bahwa Leonard dan Penny berbeda spesies merupakan hal sarkastis yang lucu dan juga karena didukung oleh aspek-aspek non verbal lain yang bekerja secara simultan membentuk makna implikatur itu dan konsep komedi sarkastisnya. Hal tersebut tidak muncul dalam aspek verbal terjemahannya karena unsur implisitnya telah hilang. Sekalipun demikian unsur-unsur non verbal lainnya tetap ada dan menunjukkan bahwa ujaran tersebut seharusnya lucu. Bagaimanapun juga, penonton yang tidak memiliki akses pada bahasa sumber (Bahasa Inggris) sekalipun sadar bahwa ujaran itu seharusnya lucu tidak dapat merasakan kelucuan tersebut karena *subtitle* yang dibaca tidak menyajikan aspek komedi sarkastis yang lucu tersebut.

Penerjemahan ujaran implikatur yang menerapkan preservasi implisit tetapi menyebabkan hilangnya fungsi komedi sarkastis implikatur diakibatkan oleh hasil terjemahan yang tidak berterima dari aspek budayanya.



BSu

Sheldon: How's this? "Pleased to meet you, Dr. Gablehauser. "How fortunate for you that the university's chosen to hire you, despite the fact that you've done no original research in 25 years, and instead have written a series of popular books that reduce the great concepts of science to a series of anecdotes, each one dumbed down to

accommodate the duration of an average bowel movement. Mahalo."

Leonard: "*Mahalo*" is a nice touch.

BSa

Sheldon:...

Leonard: "*Mahalo*" sentuhan yang bagus.

Dalam scene ini Sheldon dan Leonard hendak berangkat ke universitas dalam rangka merayakan terpilihnya Dr. Gablehauser sebagai kepala program penelitian yang baru. Sheldon enggan datang karena ia tidak suka padanya. Sheldon menganggapnya sebagai peneliti yang tidak menghasilkan karya mengagumkan apapun. Ia bertanya kepada Leonard tentang apa yang akan dikatakannya nanti ketika bertemu dengan Gablehauser. Hal tersebut tercantum dalam BSu di atas. Jawaban Leonard atas

pertanyaan Sheldon tersebut melanggar maksim kuantitas karena ia hanya berkomentar tentang sebagian kecil dari apa yang Sheldon katakan tadi. Karena itulah ujaran tersebut merupakan sebuah implikatur. Gambar bergerak yang menunjukkan wajah mengejek Leonard pada Sheldon ketika mengujarkan implikatur itupun menandakan bahwa ujaran tersebut bersifat sarkastis. Selain itu, unsur non verbal berupa suara latar orang tertawa khas *sitcom* yang muncul pada saat itu juga merujuk pada fakta bahwa hal tersebut seharusnya lucu bagi penonton.

Dalam subtitle yang dihasilkan, tampak bahwa penerjemah melakukan preservasi implisit implikatur kira-kira dengan harapan untuk mempertahankan efek sarkastiknya. Namun terjemahan literal dan peminjaman murni yang dilakukan oleh penerjemah terhadap kata “Mahalo” justru membuat ujaran tersebut tidak berterima. Ketidakberterimaan tersebut dapat berakibat pada keterbacaan yang rendah sehingga menyebabkan fungsi komedi sarkastis yang instan tidak muncul. Penonton cenderung akan berpikir dan bertanya-tanya arti “Mahalo” sehingga hilanglah efek komedi lucunya. Kata “Mahalo” merupakan sebuah kata dari Bahasa Hawaii yang berarti terima kasih. Seharusnya untuk memunculkan efek yang sama dengan kata tersebut agar dapat memunculkan fungsi komedi sarkastis implikatur, penerjemah dapat mengadaptasi (Newmark, 1988) kata “Mahalo” menjadi suatu kata yang sesuai konteks bahasa sasarannya. Misalkan penerjemah dapat menggunakan istilah Jawa “Matur Suwun” atau Sunda “Hatur Nuhun” atau istilah Bahasa Arab “Syukron”. Unsur-unsur non verbal dalam film sekali lagi tetap menunjukkan adanya konsep sarkastis dan kelucuan yang menyertai ujaran implikatur Leonard tersebut seperti yang disebutkan Goettlieb bahwa makna dalam teks multimodal tersebar secara simultan ke dalam aspek verbal dan non verbal (2005). Namun penonton hanya bisa sadar akan penanda-penanda tersebut tanpa benar-benar tahu maksud dari ujaran yang sarkastis itu. Apabila penonton tidak tahu maksudnya, bagaimana mungkin mereka bisa merasakan kelucuan dari ujaran sarkastik tersebut.

Jelas terlihat melalui uraian singkat contoh data di atas bahwa eksplisitasi dapat menghilangkan fungsi komedi sarkastis dari implikatur. Begitu pula dengan preservasi implisit. Sekalipun ia secara otomatis mempertahankan bentuk implisit implikatur pada terjemahan, tetapi apabila tidak disertai dengan pertimbangan-pertimbangan aspek-aspek budaya yang terkandung pada bahasa sumber, maka sekalipun terjemahannya tetap mempertahankan bentuk implisit tetapi akan susah dipahami oleh penonton sehingga membuat fungsi komedi sarkastis tidak maksimal bahkan bisa hilang.

Simpulan

Ujaran yang mengandung implikatur memiliki fungsi komedi sarkastis dalam film bergenre komedi. Ujaran tersebut dapat diterjemahkan dengan mengeksplisitkan makna implikatur atau dengan tetap mempertahankan bentuk implisitnya. Eksplisitasi berakibat pada hilangnya fungsi komedi sarkastik implikatur. Preservasi implisit dapat mempertahankan fungsi komedi sarkastis tersebut. Namun, pada keadaan di mana terdapat unsur budaya dalam ujaran yang mengandung implikatur maka perlu dipertimbangkan untuk mengadaptasinya ke dalam budaya bahasa sasaran untuk mempertahankan efek fungsi komedi sarkastisnya pada terjemahan.

Referensi

Alfian Yoga Prananta. 2015. *Perbandingan Terjemahan Ujaran yang Mengandung Implikatur Percakapan pada Film berkategori Remaja “The Avengers” dan*

- Film Berkategori Dewasa “The Departed”*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Desilla, Louisa. 2012. “Implicatures in Film: Construal and Functions in Bridget Jones Romantic Comedies.” *Journal of Pragmatics* 44. 30-53. Elsevier.
- Gottlieb, H. 2005. “Multidimensional Translation: Semantics Turned Semiotics” dalam *MuTra, Challenges of Multidimensional Translation: Conference Proceedings*. 1-28.
- Grice, P. 1995. *Studies in the Ways of Words*. Cambridge: Harvard University Press.
- Newmark, Peter. 1988. *A Textbook of Translation*. Hertfordshire: Prentice HaH International.
- Nida, Eugene dan Charles Taber. 1982. *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill.